PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Sabtu Tanggal: 16 Mei 2020 Halaman: 1

Klaster Indogrosir Tambah 2 Pasien Positif

YOGYA, TRIBUN - Pemda DIY mengumumkan tiga tambahan kasus positif Covid-19 di DIY pada Jumat 15 Mei 2020. Seluruh kasus positif berasal dari klaster yang ada di DIY, yakni klaster Jemaah Tablig dan Indogrosir.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih menjelaskan, ketiga kasus tersebut tercatat sebagai kasus 188-190. Bertambahnya kasus ini membuat total kasus positif Covid-19 di DIY berjumlah 188.

"Satu pasien berasal dari klaster Jemaah Tablig yakni kasus 188 laki-laki usia 31 tahun asal Kulon Progo. Sementara dua lainnya be-

● ke halaman 7

Klaster Indogrosir

● Sambungan **Hal 1**

rasal dari klaster Indogrosir yakni kasus 189 laki-laki usia 27 tahun warga Kulon Progo karyawan Indogrosir, dan kasus 190 perempuan usia 29 tahun warga Sleman karyawan Indogrosir," jelasnya, Jumat (15/5).

Selanjutnya untuk laporan kasus sembuh yakni sebanyak tiga kasus yang semuanya merupakan warga Kulon Progo. Ketiganya adalah kasus 41 laki-laki usia 31 tahun, kasus 111 laki-laki usia 42 tahun, dan kasus 112 laki-laki usia 23 tahun. Dengan demikian, pasien positif Covid-19 klaster Indogrosir hingga kemarin adalah 31 orang.

"PDP (pasien dalam pengawasan) meninggal dalam proses laboratorium, belum diambil swab yakni laki-laki usia 45 tahun warga Kulon Progo dan perempuan usia 8 bulan warga Sleman. Kemudian yang sudah diswab yakni perempuan usia 62 tahun warga Sleman riwayat sakit jantung," ucapnya.

Berty menjelaskan, untuk PDP usia 8 bulan tidak ada keterangan mengenai riwayat penyakit. Sementara untuk PDP laki-laki usia 45 tahun warga Kulon Progo merupakan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang karena status awalnya telantar, lantas dibawa ke RS Ghrasia pada Jumat (15/5) pagi. "Keterangan dari rumah sakit ada sesak napas dan kesadaran menurun sehingga dimasukkan dalam PDP," bebernya.

Laporan konfirmasi kasus Covid-19 di DIY per 15 Mei 2020 adalah total PDP sebanyak 1.240 orang, di mana 195 orang masih menjalani perawatan. Berdasarkan hasil laboratorium, 188 orang dinyatakan positif (71 orang sembuh, 7 orang meninggal dunia), 874 orang dinyatakan negatif, dan masih menunggu hasil laboratorium sebanyak 178 orang (21 orang meninggal dunia). Sementara itu, total ODP yang tersebar di seluruh DIY yakni 5.867 orang.

Tes cepat massal

Sementara itu, Pemerintah Kota Yogyakarta akan melakukan tes cepat massal secara acak (*rapid test*) di tempat publik. Hal itu disampaikan oleh Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi.

Ia mengatakan, yang menjadi sasaran tes massal adalah tempat-tempat publik yang saat ini masih ramai dikunjungi masyarakat, seperti pasar tradisional, kafe, restoran, dan lain-lain. "Secepatnya (waktu tes), yang pasti adalah tempat publik. Tidak semuanya kita *rapid test*, kita ambil sampel saja," katanya saat ditemui wartawan di Balai Kota Yogyakarta, Jumat (15/5).

Tujuan tes cepat acak tersebut adalah untuk melihat sebaran Covid-19 di Kota Yogyakarta, terutama sebaran klaster gereja dan klaster Indogrosir. Sebab dua klaster tersebut perlu mendapat pencermatan. Selain untuk melihat peta sebaran Covid-19, tes cepat massal juga bertujuan untuk melihat potensi transmisi lokal di area publik.

"Kemarin kita sudah *rapid test* pengunjung Indogrosir, dari 236 warga kota yang sudah *rapid test*, hanya ada enam yang reaktif. Tetapi kita harus pastikan lagi. Kalau misal hasilnya (tes cepat massal dan acak) cenderung reaktif dan banyak positif, maka kita perlu mewaspadai adanya transmisi lokal di area publik," urai Heroe. "Kalau seperti itu, berarti kan protokol corona harus diketatkan lagi, harus disiplin sosial, dan kita juga harus lebih tegas. Tetapi kalau hasilnya negatif, paling tidak kita cenderung lebih aman (dari transmisi lokal)," sambungnya.

Pihaknya telah menginstruksikan kepada Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dan melakukan konsolidasi agar tes cepat bisa terlaksana secepatnya. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta memiliki empat tim yang memiliki ketugasan masing-masing. Mulai dari *tracing* klaster GPIB dan Indogrosir, hingga melakukan pemetaan sebaran Covid-19.

"Sedang kita konsolidasikan, siapa yang nanti menjadi sasaran. Apalagi masih ada klaster Indogrosir yang masih *rapid test* ulang, mana saja puskesmasnya. Sekarang sedang kita susun. Secepatnya," ujarnya.

Terpisah, Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Tri Mardoyo menambahkan pihaknya masih melakukan persiapan. Namun demikian, ia memastikan siap untuk melaksanakan tes cepat massal dan acak. "Insyaallah SDM (sumber daya manusia) dan sarana siap, (alat) *Rapid test* masih cukup, masih ada 3.000," tambahnya.

Salah satu yang menjadi sasaran tes cepat massal dan acak adalah pasar tradisional. Hal tersebut ditanggapi positif oleh Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta, Yunianto Dwi Sutono. **(kur/maw)**

Instansi

th CamScanner

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005